



Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester I terhadap Hiperemesis Gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung, Tanjung Balai 2023

Erni Juwita Pasaribu¹, Retno Wahyuni^{*2}, Ninsah Mandala Putri Sembiring³, Rasmi Manullang⁴, Hotnida Nasution⁵, JuliYanti Pasaribu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: retnowahyuni@mitrahusada.ac.id*

Abstrac: *Nausea and vomiting are often early signs of pregnancy for the general public, especially due to long menstrual cycles. Therefore, some pregnant women only realize their pregnancy after experiencing these symptoms. Nausea and vomiting are common conditions in pregnancy, but if they occur more than ten times a day, this condition is categorized as hyperemesis gravidarum or chronic nausea and vomiting (Manuaba, 2010). Hyperemesis gravidarum can cause carbohydrate reserves in the body to be used up as energy, so that the body begins to use fat and protein reserves. As a result of imperfect fat burning, ketone bodies are formed in the blood, which can worsen clinical symptoms (Manuaba, 2010). This study used an observational analytical method with a cross-sectional design, where observation and measurement of dependent and independent variables were carried out simultaneously (Sastroasmoro, 2014). The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes regarding hyperemesis gravidarum with the incidence of hyperemesis gravidarum at PMB Dina Sari Marpaung, Semula Jadi Village, Tanjung Balai City. Based on the description, the researcher is interested in examining the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women in the first trimester regarding hyperemesis gravidarum at PMB Dina Sari Marpaung, Semula Jadi Village, Tanjung Balai City.*

Key words: *Attitude, Hyperemesis Gravidarum, Knowledge, Pregnant women*

Abstrak: Mual dan muntah sering kali menjadi tanda awal kehamilan bagi masyarakat umum, terutama karena siklus menstruasi yang panjang. Oleh karena itu, sebagian ibu hamil baru menyadari kehamilannya setelah mengalami gejala tersebut. Mual dan muntah merupakan kondisi umum dalam kehamilan, tetapi jika terjadi lebih dari sepuluh kali sehari, kondisi ini dikategorikan sebagai hiperemesis gravidarum atau mual muntah kronis (Manuaba, 2010). Hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan cadangan karbohidrat dalam tubuh habis digunakan sebagai energi, sehingga tubuh mulai menggunakan cadangan lemak dan protein. Akibat pembakaran lemak yang tidak sempurna, terbentuk badan keton dalam darah, yang dapat memperparah gejala klinis (Manuaba, 2010). Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain cross-sectional, di mana observasi dan pengukuran variabel dependen serta independen dilakukan secara bersamaan (Sastroasmoro, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung, Kelurahan Semula Jadi, Kota Tanjung Balai. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I mengenai hiperemesis gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung, Kelurahan Semula Jadi, Kota Tanjung Balai.

Kata kunci: Sikap, Hiperemesis Gravidarum, Pengetahuan, Ibu hamil

1. LATAR BELAKANG

Mual dan muntah menjadi tanda awal kehamilan bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga sebagian ibu hamil baru menyadari setelah mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah umum terjadi pada saat kehamilan, tetapi mual muntah yang terjadi lebih dari sepuluh kali merupakan mual dan muntah yang kronis atau biasa disebut hiperemesis gravidarum. (Manuaba, 2010).

Hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan cadangan karbohidrat habis dipakai untuk keperluan energi, sehinggapembakaran tubuh beralih pada cadangan lemak dan protein. Karena pembakaran lemak kurang sempurna terbentuklah badan keton didalam darah yang dapat menambah beratnya gejala klinik. (Manuaba, 2010).

Hiperemesis gravidarum yang berlangsung terus-menerus tanpa mendapatkan penanganan yang dikhawatirkan akan mengganggu kesehatan ibu dan janin. Bagi ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan kehilangan cairan di dalam tubuh dan kekurangan asupan nutrisi serta pada kondisi yang lebih parah dapat menyebabkan kehilangan berat badan. Efek bahaya dari hiperemesis gravidarum yaitu mengalami rasa pusing, tekanan darah rendah, pingsan dan kekurangan nutrisi pada ibu mengakibatkan bayi tidak berkembang dengan optimal (Rahmawati, 2011).

Angka atau insiden kejadian hiperemesis gravidarum yang adadi Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu pada tahun 2013 terdapat 269 (1,76%) ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dari 15.226kehamilan, pada tahun 2014 terdapat 315 (1,8%) dari 17.089 kehamilan, sedangkan pada tahun 2015 terdapat 286 (1,61%) dari 17.665 kehamilan. Hiperemesis gravidarum yang terjadi pada tingkat kabupaten atau kota dengan rentan antara 18,3%-0,8% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Dina Sari Marpaung pada saat pengambilan data awal diperoleh hasil 9 dari 15 ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang hiperemesis gravidarum sedangkan 6 dari 15 ibu masih kurang pengetahuannya tentang hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional dimana peneliti melakukan observasi/pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang sama (Sastroasmoro, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik umur ibu hamil di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai

Umur	Jumlah	
	n	%
<20 tahun	2	4
20-35 tahun	40	82
>35 tahun	7	14
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Umur ibu hamil <20 tahun sebesar 4%, umur >35 tahun sebesar 14%. dan proporsi terbesar pada umur 20-35 tahun sebesar 82%

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan ibu hamil

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan ibu hamil di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai

Pendidikan	Jumlah	
	n	%
SD	2	4
SMP	24	49
SMA	20	41
Akademi/S1	3	6
Total	49	100

Jenis pendidikan responden sangat bervariasi dari yang terendah yaitu SD sebesar 4% dan tertinggi menyelesaikan pendidikan sampai tingkat diploma atau perguruan tinggi sebesar 6%.

Analisis univariat ini digunakan untuk memperoleh gambaran setiap variabel yang diteliti baik variabel *independent* maupun variabel *dependent*. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Ibu hamil

Tabel 3. Distribusi frekuensi ibu hamil di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai

Ibu Hamil	Jumlah	
	n	%
Tidak Hiperemesis Gravidarum	29	59
Hiperemesis Gravidarum	20	41
Total	49	100

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 49 ibu hamil terdapat ibu hamil yang normal 59 % dan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum terdapat sebanyak 41 %.

Tabel 4. Hubungan Variabel Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai

Pengetahuan Tentang Hiperemesis Gravidarum	Ibu hamil				Total N = 49		X ² (p-value)
	Tidak Hiperemesis Gravidarum		Hiperemesis Gravidarum		n	(%)	
	N	(%)	N	(%)	n	(%)	
Baik	16	80	4	20	20	41	6,062
Kurang	13	45	16	55	29	59	
Total	29	59	20	41	49	100	

Berdasarkan tabel 4.7, dari 20 responden yang pengetahuannya baik di temukan 80% dari ibu yang hamil normal dan 20% ibu dengan hiperemesis gravidarum. Dari 29 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 45% ibu yang hamil normal dan 55% dari ibu yang hiperemesis gravidarum. Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh X² 6,062 dan *p-Value* 0.014 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Tabel 5. Hubungan Variabel Sikap Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai

Sikap Tentang Hiperemesis Gravidarum	Ibu hamil				Total N = 49		X ² (p-value)
	Tidak Hiperemesis Gravidarum		Hiperemesis Gravidarum		N	(%)	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Positif	22	71	9	29	31	63	4,851
Negatif	7	39	11	61	18	37	
Total	29	59	20	41	49	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 31 responden yang memiliki sikap positif di temukan 71% dari ibu yang hamil normal dan 29% ibu dengan hiperemesis gravidarum. Dari 18 responden

yang pengetahuannya rendah terdapat 39% ibu yang hamil normal dan 61% dari ibu yang hiperemesis gravidarum. Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh X^2 4,851 dan *p-Value* $0.02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan terjadinya hiperemesis gravidarum.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 poin pertanyaan tentang pengetahuan dan 20 point pernyataan tentang sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan sisanya memiliki pengetahuan baik tentang hiperemesis gravidarum, sedangkan untuk sikap banyak responden yang mengalami hiperemesis gravidarum memiliki sikap negatif terhadap hiperemesis gravidarum. Dari hasil penelitian diperoleh analisis signifikan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Dina tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Namun apabila semakin kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin negatif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di rumah sakit umum daerah Rokan Hulu.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), yang menyebutkan bahwa pengetahuan (*kognitif*) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum sangat perlu untuk menambah pemahaman ibu yang lebih baik mengenai hiperemesis gravidarum. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu hamil menyadari pentingnya mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta penanganan terhadap hiperemesis gravidarum sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif

mempunyai enam tingkatan yaitutahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Azwar, 2014) yang menyatakan bahwa sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Seorang ibu hamil dapat bersikap positif dalam menghadapi hiperemesis gravidarum karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut, dan tau apa yang harus dilakukan ketika sudah mengalami hiperemesis gravidarum. Sikap negatif juga dapat ditunjukkan ibu hamil dalam menghadapi hiperemesis gravidarum yang ditunjukkan dengan perasaan, takut, bingung, tidak tau dengan apa yang akan terjadi, dan tidak siap dengan apa yang akan dialaminya.

Sebagai penunjang seorang ibu hamil juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai pencegahan, penanganan maupun dalam mengobati hiperemesis gravidarum. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo,2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelahorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagiandiperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, maka sikap yang ditunjukkan juga semakin positif. Menurut Azwar (2013), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut. Individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait.

Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan serta pengalaman melahirkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pada karakteristik responden. Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung berdasarkan usia pada saat ulang tahun yang terakhir. Umur ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatanibu pada masa kehamilan. Ibu hamil dengan umur <20 tahun alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan ibu belum biasa beradaptasi dengan kehamilannya sehingga dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum. Sedangkan umur >35 tahun terjadi penurunan fungsi alat reproduksi yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai

penyakit, salah satunya adalah hiperemesis gravidarum (Manuaba, 2010).

Pada karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan kehamilannya. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil yang berada di PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuannya. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah dan ketika tidak mendengarkan cukup informasi tentang kehamilannya, maka ia tidak tahu bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik (Sulistyawati, 2009).

Sedangkan pada karakteristik pekerjaan ibu hamil mempunyai peran penting dalam menentukan pengetahuan seseorang. Seseorang yang bekerja akan mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja dan lebih banyak dirumah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan jenis pekerjaan ibu hamil yang beradadi PMB Dina Sari Marpaung Kel. Semula Jadi Kota Tanjung Balai bervariasi dan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga, hanya sedikit dari ibu hamil yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang merupakan tugas dan kewajiban. Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

Ketiga karakteristik ibu hamil ini memiliki kaitan erat dengan tingginya pengetahuan seorang ibu hamil. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pendidikan ibu hamil adalah SMP, hal berarti pendidikan ibu hamil masih dalam kategori pendidikan menengah sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang hiperemesis gravidarum. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo,2012). Informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar,

leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya. Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek (Ali, 2015). Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya” (Azwar, 2014).

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri (Azwar, 2014).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi/pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang sama sehingga tidak dapat menjelaskan adanyahubungan sebab akibat tetapi hubungan yang ada hanya menunjukkan hubungan keterkaitan saja.

Penelitian ini mengukur variabel *dependent* yaitu hiperemesis gravidarum dan *variabel independent* yaitu pengetahuan dan sikap. Sebenarnya secara teori banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya hiperemesis gravidarum hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dari peneliti.

Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yang jawabannya sangat subyektif karena berdasarkan apayang diingat oleh responden. Bisa informasi pada setiap penelitian kemungkinan selalu ada karena informasi yang diperoleh bersifat *recall* tergantung pada kemampuan mengingat kembali serta tergantung dari kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang hiperemesis gravidarum lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, ibu hamil dengan sikap positif terhadap hiperemesis gravidarum lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Dina Sari Marpaung, Kelurahan Semula Jadi, Kota Tanjung Balai. Selain itu, terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum di lokasi yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, A. P. (2014). Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. M. (2002). Psikologi keluarga (Peran ayah dalam keluarga). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, M. S. (2016). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Jakarta: PT. Arkans.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>
- Hadianti, D., dkk. (2015). Imunisasi. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Hastono, S. P. (2017). Analisis data kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jamil, S. N., Sukma, F., & Hamidah. (2017). Asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita, dan anak pra sekolah. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kemendes RI. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia 2017. Retrieved from <http://www.depkes.go.id> (accessed on March 20, 2019)
- Marimbi, M. (2017). Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada bayi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyani, N. (2018). Imunisasi untuk anak. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayat. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Pisang Kota Tangerang Selatan.
- Oktarina, M. (2016). Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir (Ed. 1, Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2017). Retrieved from <http://www.depkes.go.id> (accessed on March 29, 2019)
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). Retrieved from <http://www.depkes.go.id> (accessed on March 29, 2019)
- Rahayuningsih, S. U. (2008). Sikap (attitude). Retrieved from http://nurul_q.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9095/bab1-sikap1.pdf (accessed on August 3, 2012)
- Ranuh, D., dkk. (2011). Buku imunisasi di Indonesia. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI.
- Setiyani, A., Sukesi, & Esyuananik. (2016). Asuhan neonatus bayi, balita, dan anak pra sekolah. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Siyoto, D., dkk. (2015). Metodologi penelitian. Karanganyar-Klodangan: Literasi Media Publishing.
- World Health Organization (WHO). (2012). Maternal mortality.
- Yusrianto. (2016). 100 tanya jawab kesehatan harian untuk balita. Yogyakarta: Power Book.